

**STUDI PENGEMBANGAN WISATA DI PANTAI CEMARA
KECAMATAN WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

***TOURISM DEVELOPMENT STUDY IN CEMARA BEACH
WANGI-WANGI SUB-DISTRICT WAKATOBI DISTRICT,
SOUTHEAST SULAWESI***

MUHAJIRIN

P0303216008



**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2019



Optimization Software:
www.balesio.com

**STUDI PENGEMBANGAN WISATA DI PANTAI CEMARA
KECAMATAN WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Pengelolaan Lingkungan Hidup

Disusun dan diajukan oleh

MUHAJIRIN

Kepada

**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2019



TESIS

STUDI PENGEMBANGAN WISATA DI PANTAI CEMARA KECAMATAN WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Disusun dan diajukan oleh

MUHAJIRIN
Nomor Pokok P0303216008

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 15 Februari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasehat,

Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc
Ketua

Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS
Anggota

Ketua Program Studi
Pengelolaan Lingkungan Hidup,

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,



Optimization Software:
www.balesio.com

Sahsar Demmallino, M.Si Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhajirin

Nomor Mahasiswa : P0303216008

Program Studi : Pengelolaan Lingkungan Hidup

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Februari 2019

Yang menyatakan,



Muhajirin



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas karunia dan kehendak-Nya penelitian dan penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Hasil penelitian yang tertuang dalam tesis ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata di Pantai Cemara kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan masukan mengenai pengembangan wisata secara berkelanjutan.

Pelaksanaan penelitian yang dimulai dari penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, pengolahan data hingga tersusunnya tesis ini, telah melalui proses yang cukup Panjang dan tidak sedikit kendala yang dihadapi, namun berkat arahan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya tesis ini dapat terselesaikan penyusunannya. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc dan Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS yang telah banyak memberikan arahan, saran dan dorongan yang bersifat membangun mulai dari penulisan proposal penelitian hingga selesainya penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan pula kepada tim penilai/penguji kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Ngakan Putu Oka, M.Sc., Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA., dan Prof. Dr. I Made Benyamin, M.Ec., yang telah menilai, mengoreksi, dan memberikan masukan serta saran perbaikan mulai dari penulisan proposal penelitian hingga selesainya penulisan tesis ini.

Pada pelaksanaan penelitian dilapangan dapat berjalan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Untuk teriring ucapan terima kasih kepada Bapak La Ode Kaslan, S.Pd selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata beserta staf, Bapak Suhardi selaku kepala Desa Waha. Penulis juga terima kasih banyak mereka yang Namanya tidak tercantum tetapi membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

kepada ayahanda Japri dan ibunda Mardania yang tak henti-hentinya kan kesuksesan studi penulis, dari lubuk hati yang dalam



kupersembahkan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya. Kepada calon istri saya Rini, S.Pi.M.Si., Amirul Ahsan Umar, Teman-teman PLH angkatan 2016 dan Teman-teman LiBHI yang tak henti-hentinya memberikan semangat, doa, dukungan, dorongan dan harapannya untuk sukses studi penulis.

Akhirnya penulis masih menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata kesempurnaan, walaupun demikian semoga hasil-hasil yang tertuang dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi mereka yang memerlukannya.

Makassar, Februari 2019

Muhajirin



ABSTRAK

MUHAJIRIN. *Studi Pengembangan Wisata di Pantai Cemara Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara* (dibimbing oleh Amran Achmad dan Didi Rukmana).

Penelitian ini bertujuan untuk membuat rekomendasi strategi pengembangan wisata di Pantai Cemara sebagai informasi dan masukan bagi pemerintah daerah dan pihak swasta secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Cemara, Desa Waha, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survey dan wawancara langsung di kawasan Pantai Cemara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data SWOT.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa alternatif strategi pengembangan wisata Pantai Cemara sebagai prioritas utama ialah meningkatkan promosi wisata pada media sosial dan festival wisata lainnya, pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara optimal dan kesesuaian aktivitas dan atraksi wisata yaitu dengan menyesuaikan kegiatan wisata yang ada berdasarkan IKW dan DDK, mengadakan pelatihan keterampilan dan pengembangan kerajinan.

Kata Kunci: Strategi, Pantai Cemara, dan Pariwisata



ABSTRACT

MUHAJIRIN. *A Study on Tourism Development Study at Cemara Beach, Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency, Southeast Sulawesi* (supervised by **Amran Achmad** and **Didi Rukmana**)

This aim of this research is to make recommendation for tourism development strategy in Cemara Beach as information and input for local governments and private parties on an ongoing basis.

This research was conducted in Cemara Beach, Waha Village, Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency. The data were obtained through survey and direct interview in Cemara Beach area. The data were analysed using SWOT analysis.

The result of the research indicate that the alternative strategies for tourism development of Cemara Beach as the a top priority is to increase tourism promotion on social media and other tourism festivals, to use natural and environmental resources optimally and the suitability of tourist activities and attractions by adjusting existing tourism activities based on IKW and DDK, hold skills training and craft development.

Key words: Strategy, Cemara Beach, and tourism



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB II PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Potensi Kawasan Pesisir	6
B. Pantai	7
C. Pariwisata	8
D. Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata	9
E. Daya Dukung Kawasan Wisata	11
F. Metode Biaya Perjalanan (TCM)	12
G. Analisis SWOT	13
Rangka Konseptual	15
METODE PENELITIAN	16
Lokasi dan Waktu Penelitian	16



B. Alat dan Bahan	16
C. Jenis dan Sumber Data	18
D. Metode Pengambilan Data	20
E. Analisis Data	27
1. Analisis Parameter Kesesuaian Wisata	27
2. Analisis Kualitas Air	30
3. Analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)	30
4. Analisis Daya Dukung Kawasan (DDK)	33
5. Analisis Nilai Ekonomi Wisata	36
6. Analisis SWOT	37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI	43
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	43
1. Kondisi Geografis, Luas, dan Administrasi	43
2. Kondisi Geologi, Oseanografi, dan Meteorology	44
3. Sarana dan Prasarana	45
4. Transportasi dan Komunikasi	47
5. Mata Pencaharian Masyarakat	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Kualitas Perairan	49
B. Kondisi Vegetasi	51
C. Kondisi Sosial	54
1. Responden Masyarakat Lokal	54
2. Responden Wisatawan	61
D. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Cemara	67
E. Daya Dukung Kawasan Pantai Cemara	69
Analisis Nilai Ekonomi Wisata	73
Perencanaan Pengelolaan Kawasan Pantai Cemara	74
Identifikasi Faktor Internal	75
Identifikasi Faktor Eksternal	79



3. Penilaian Faktor Strategi IFE dan EFE	84
4. Matriks Swot	87
5. Alternatif Strategi	87
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian dan Kegunaannya	18
2. Komponen data dan Teknik pengumpulan data	19
3. Titik koordinat stasiun penelitian	20
4. Standar baku mutu air laut	30
5. Matriks kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi pantai	31
6. Matriks kesesuaian wisata pantai kategori berenang	32
7. Potensi ekologis pengunjung (K) dan luas area kegiatan (Lt)	35
8. Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata	36
9. <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE)	39
10. <i>External Factor Evaluation</i> (EFE)	40
11. Matriks SWOT	41
12. Komposisi nelayan berdasarkan alat tangkap	48
13. Kualitas perairan Pantai Cemara	49
14. Indeks nilai kerapatan vegetasi kategori semai, pancang, tiang dan pohon	53
15. Indeks kesesuaian lahan untuk wisata di kawasan Pantai Cemara Kategori Rekreasi Pantai	68
16. Indeks kesesuaian lahan untuk wisata di kawasan Pantai Cemara Kategori Berenang	69
17. Daya dukung ekologis kawasan Pantai Cemara	70



18. Penilaian faktor strategi internal (IFE)	85
19. Penilaian faktor strategi eksternal (EFE)	85
20. Ranking alternatif strategi	88



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Diagram Kerangka Konseptual	15
2. Peta lokasi penelitian dan posisi stasiun pengambilan sampel	17
3. Pantai Cemara	52
4. Vegetasi pantai yang terdapat di Pantai Cemara	54
5. Komposisi responden masyarakat lokal di Pantai Cemara berdasarkan usia	55
6. Komposisi responden masyarakat lokal di Pantai Cemara berdasarkan tingkat pendidikan	56
7. Komposisi responden masyarakat lokal di Pantai Cemara berdasarkan jenis pekerjaan	56
8. Komposisi responden masyarakat lokal di Pantai Cemara berdasarkan tingkat penghasilan per bulan	57
9. Persepsi responden masyarakat lokal terhadap kondisi sumberdaya alam di Pantai Cemara	58
10. Persepsi responden masyarakat lokal terhadap permasalahan sumberdaya alam di Pantai Cemara	59
11. Keterlibatan responden masyarakat lokal dalam kegiatan Wisata	60
12. Alasan keterlibatan responden masyarakat lokal dalam kegiatan Wisata	60
13. Komposisi responden wisatawan di Pantai Cemara berdasarkan usia	61
14. Komposisi responden wisatawan di Pantai Cemara berdasarkan daerah asal	62



15. Komposisi responden wisatawan di Pantai Cemara berdasarkan tingkat pendidikan	63
16. Komposisi responden wisatawan di Pantai Cemara berdasarkan jenis pekerjaan	64
17. Komposisi responden wisatawan di Pantai Cemara berdasarkan tingkat Penghasilan per bulan	64
18. Persepsi responden wisatawan mengenai pengembangan wisata di Pantai Cemara	65
19. Persepsi responden wisatawan terhadap sarana dan prasarana di Pantai Cemara	66
20. Kegiatan yang biasa dilakukan responden wisatawan di Pantai Cemara	67
21. Peta Daya Dukung Kawasan Pantai Cemara	72
22. Matriks grand strategy pengembangan wisata Pantai Cemara	86



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Karakteristik responden masyarakat lokal di Pantai Cemara	99
2.	Karakteristik responden wisatawan di Pantai Cemara	101
3.	Matriks Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai	104
4.	Matriks Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Berenang	105
5.	Jumlah Jenis Tanaman di pantai Cemara berdasarkan semai, pancang dan pohon/tiang	106
6.	Perhitungan daya dukung kawasan Pantai Cemara	107
7.	Alat dan bahan yang digunakan	108
8.	Sarana dan prasarana yang ada di Pantai Cemara	109
9.	Kegiatan yang biasa dilakukan di Pantai Cemara	110
10.	Perhitungan analisis nilai ekonomi wisata	111
11.	Matriks Kombinasi IFE dan EFE untuk Penentuan Alternatif Strategi	114
12.	Matriks <i>Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats</i> (SWOT)	115
13.	Hasil perhitungan skor pembobotan Internal	116
14.	Hasil perhitungan skor pembobotan Eksternal	117
15.	Hasil perhitungan skor rating Internal	118
	Hasil perhitungan skor rating eksternal	119
	Hasil perhitungan skor rating eksternal berdasarkan instansi	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wakatobi merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kekayaan alam yang sangat tinggi. Wilayah wakatobi memiliki perairan yang luasnya mencapai 55.113 km² dan memiliki garis pantai ± 251,96 km (98,5%) dari keseluruhan total wilayah. Kekayaan sumberdaya laut berupa terumbu karang, mangrove, padang lamun dan daerah pemijahan bagi biota penting menjadikan Wakatobi ditetapkan sebagai Taman Nasional Laut berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 7651/Kpts/II/2002 tanggal 19 Agustus 2002 dengan seluas 1.390.000 ha.

Kini Wakatobi telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan Indonesia dan termasuk dalam kawasan strategis pariwisata nasional (KEMENPAR, 2015). Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Bahkan berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wakatobi (2018) jumlah wisatawan domestik pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 20.419 orang

dan pada tahun 2016 sebanyak 14.560 orang sehingga peningkatan di tahun 2017 lebih banyak dibandingkan pada tahun 2016 dan wisatawan



mancanegara di tahun 2017 sebanyak 7.020 orang. Hal ini tentu berdampak positif terhadap sektor ekonomi.

Selama ini, kabupaten wakatobi dikenal dengan berbagai macam spesies ikan hias dan terumbu karang yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Purbani *et al.*, 2014). Padahal potensi wisata pesisir juga menjanjikan untuk menarik wisatawan, salah satunya adalah potensi wisata pantai. Pantai memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai pariwisata sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional dari berbagai negara (Das dan Chatterjee, 2015). Hal tersebut disebabkan karena perkembangan pariwisata secara keseluruhan mengarahkan orang ke pantai untuk menikmati alam, rekreasi, menjauh dari keramaian kota dan untuk relaksasi (Vaz *et al.*, 2009).

Pulau Wangi-Wangi merupakan salah satu kecamatan di Wakatobi yang dapat mendukung pariwisata karena fasilitas, infrastruktur yang memadai dan memiliki potensi pantai yang cukup banyak. Pantai yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah Pantai Matahora, Pantai Tompu One Patuno, Pantai Sousu dan Pantai Cemara (*Oa Yi Ogu*). Karakteristik Pantai dan Keindahan alam Pantai Cemara dicirikan dengan keadaan perairan laut yang tidak keruh dan berwarna biru, hamparan karang di barat Pantai Cemara, an pasir putih kecoklatan yang luas, vegetasi pantai berupa Cemara (*Asuarina equisetifolia*) dan merupakan pantai yang sempurna untuk



bersantai dan berenang. Pantai Cemara juga termasuk dalam salah satu kawasan pariwisata prioritas, dimana wilayah yang termasuk dalam kawasan tersebut memang memiliki potensi dan strategis terhadap upaya konservasi lingkungan (BAPPEDA Kabupaten Wakatobi, 2013).

Pengembangan pariwisata perlu memperhatikan kelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, terpenuhinya kepuasan pengunjung, peningkatan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan pengembangan (Salim dan Purbani, 2015). Pantai Cemara, pada beberapa titik, telah berkembang menjadi daya tarik wisata pilihan masyarakat hal ini terlihat dari adanya fasilitas wisata seperti gazebo dan bisnis penyewaan alat olahraga air serta fasilitas penunjang seperti kemudahan akses, tempat sampah dan toilet umum. Masyarakat sekitar juga sangat mendukung pengembangan wisata dengan membentuk kelompok wisata yang dalam pengelolaan dan pelayanan wisata dilakukan oleh masyarakat setempat. Namun, dalam pengelolaan wisata Pantai Cemara masalah seperti penumpukan sampah wisatawan, pemanfaatan pantai masih terkonsentrasi pada sebagian wilayah dan Pantai Cemara termasuk kedalam kawasan yang memiliki ambang kerawanan terhadap bencana yang tinggi yaitu tsunami (BAPPEDA, 2013) dan abrasi (Purbani, 2014).



keinginan untuk mengembangkan wisata di Pantai Cemara secara harus sejalan dengan potensi, kondisi, daya dukung lingkungan

termasuk pemahaman mengenai estimasi nilai ekonomi dari Pantai Cemara. Menurut Zulpikar *et al.* (2017) pemahaman mengenai nilai dari berbagai jasa lingkungan sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya yang menguntungkan dari sisi ekonomi dan berkelanjutan dari sisi lingkungan. Hal tersebut dikaitkan dengan skema pembayaran jasa lingkungan oleh siapa saja yang mendapatkan manfaatnya.

Pengembangan wisata Pantai Cemara dengan mengkaji kesesuaian, daya dukung dan nilai ekonominya sangat penting untuk dilakukan agar dapat dimanfaatkan dan dikelola secara berkelanjutan untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata pantai. Potensi wisata pantai yang ada di Pantai Cemara diharapkan dapat dioptimalkan tanpa mengganggu kelestarian lingkungan di pantai tersebut. Sehingga kedepannya pengembangan Pantai Cemara ini dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), membangun penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi masyarakat serta menjaga keberlanjutan lingkungan dari aktivitas wisata yang merusak.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kawasan Pantai Cemara sesuai dijadikan sebagai kawasan wisata pantai dan bagaimana dengan daya dukung kawasan di Pantai Cemara?

mana nilai ekonomi dari kegiatan wisata di Pantai Cemara?



3. Bagaimana strategi pengembangan kegiatan wisata di Pantai Cemara secara efektif?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata di sekitar Pantai Cemara.
2. Mengetahui nilai ekonomi wisata di kawasan Pantai Cemara.
3. Membuat rekomendasi strategi pengembangan wisata di Pantai Cemara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi strategi pengembangan wisata bagi pemerintah daerah dan pihak swasta secara berkelanjutan di kawasan Pantai Cemara Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Potensi Kawasan Pesisir

Wilayah pesisir dan lautan Indonesia sangat kaya akan berbagai sumber daya alamnya yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Tidak hanya sebagai salah satu sumber kebutuhan makanan yang menjadi utama, akan tetapi berbagai fungsi lain yaitu sarana prasarana transportasi, rekreasi dan pariwisata, agrobisnis dan masih banyak yang terdapat di pesisir dan lautan Indonesia.

Menurut Dahuri (2003) kawasan pesisir adalah suatu kawasan yang memiliki peralihan antara lautan dan daratan. Dilihat dari garis pantai, kawasan pesisir memiliki dua macam batas, yakni: batas yang sejajar langsung dengan garis pantai dan batas secara vertikal terhadap garis pantai. Kawasan pesisir dan lautan dapat berpotensi sebagai sumberdaya yang sangat besar dan masih belum di manfaatkan secara optimal. Oleh sebab itu wilayah pesisir dan lautan sudah mulai diketahui sebagai alternatif disebabkan kecilnya resiko polusi terhadap lingkungan (Dahuri, 2003).

Bengen (2001) menyatakan bahwa kawasan pesisir dilihat dari sudut ekologis bahwa ekosistem pesisir mempunyai kemampuan terbatas untuk menerima masukan sampah/limbah, sehingga apabila limbah melampaui abang



batas asimilasi perairan, maka yang akan terjadi adalah pencemaran. Kawasan pesisir memiliki sifat ekosistem dan sumberdaya pesisir. Ekosistem pesisir dapat bersifat alami atau dapat bersifat buatan yang terdapat di kawasan pesisir. Adapun yang termasuk ekosistem alami ialah terumbu karang, padang lamun, mangrove dan pantai. Sedangkan, ekosistem buatan ialah kawasan pariwisata, tambak, kawasan industri dan kawasan pemukiman (Dahuri *et al.*,2004).

B. Pantai

Pantai merupakan suatu kawasan pesisir beserta perairannya dimana daerah tersebut masih terpengaruh baik oleh aktivitas darat maupun laut. Garis pantai merupakan suatu garis batas pertemuan (kontak) antara daratan dengan air laut. Posisinya bersifat tidak tetap, dan dapat berpindah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi. Pantai terletak antara garis surut terendah dan air pasang tertinggi (Bengen, 2001).

Salah satu destinasi unggulan yang banyak diminati wisatawan lokal dan mancanegara adalah wisata pantai. Wisata pantai merupakan wisata yang memanfaatkan pantai dan perairan tepi pantai sebagai daya tarik wisata. Menikmati keindahan sumberdaya alam pantai, voli pantai, berjemur,

ng dan memancing merupakan aktivitas wisata yang secara langsung

san pantai.



C. Pariwisata

Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan baik secara perorangan maupun berkelompok untuk mengunjungi destinasi dengan tujuan berrekreasi dan mempelajari keunikan daerah yang memiliki nilai daya tarik wisata. Pariwisata merupakan kegiatan perpindahan atau perjalanan orang secara temporer dari tempat mereka biasa bekerja dan menetap ke tempat luar, guna mendapatkan kenikmatan dalam perjalanan atau di tempat tujuan (Holloway dan Plant, 1989 *dalam* Yulianda, 2007).

Menteri dalam negeri (1990) dalam UU No.9 tahun 1990 memberikan beberapa istilah terkait kegiatan pariwisata antara lain:

1. Wisata adalah kegiatan yang secara sukarela yang bersifat sementara untuk menikmati daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah seseorang yang melakukan suatu kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan melakukan setiap kegiatan wisata seperti pelaku usaha wisata dan usaha-usaha yang terkait dalam bidang pariwisata.
4. Kepariwisataan adalah segala bentuk yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan pariwisata.

dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran

a.



6. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas yang ditentukan yang telah disediakan untuk memenuhi suatu kebutuhan pariwisata.

D. Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata

Yulianda (2007) menyatakan bahwa kesesuaian wisata adalah kriteria sumberdaya dan lingkungan yang di isyaratkan atau dibutuhkan bagi pengembangan wisata. Analisis kesesuaian kawasan merupakan langkah awal penetapan suatu kawasan wisata. Analisis ini menilai seberapa besar suatu kawasan wisata layak dijadikan objek wisata. Analisis kesesuaian berbasis pada potensi sumberdaya dan beberapa parameter kesesuaian untuk setiap kegiatan wisata. Analisis ini sangat diperlukan untuk pengembangan kawasan wisata yaitu untuk melakukan pengendalian, memperkirakan dampak lingkungan dan pembatasan pengelolaan sehingga tujuan wisata menjadi selaras. Apapun menariknya suatu kawasan secara visual belum bias dikatakan baik dan sesuai secara ekologi, masih harus mempertimbangkan dan menguji beberapa parameter fisik dan biologi.

Berbagai jenis kegiatan wisata memiliki parameter kesesuaian yang berbeda-beda. Setiap kegiatan wisata memiliki persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan objek wisata. Parameter yang memiliki

akan diberikan bobot terbesar sedangkan kriteria yang sesuai akan
n skor tertinggi. Penilaian setiap skor akan berbeda dengan setiap



kelas kesesuaian, akan tetapi nilai untuk semua parameter tiap kelas kesesuaian sama. Oleh karena itu dibutuhkan matriks kesesuaian lahan yang akan membantu dalam penetapan peruntukan lahan yang sesuai dengan biofisiknya agar pemanfaatan ruang atau lahan tidak menimbulkan dampak negatif bagi kawasan itu sendiri.

Parameter fisik pantai dan perairan lebih dominan disyaratkan pada wisata pantai, sedangkan pada wisata bahari selain parameter fisik, parameter biologi juga dipertimbangkan. Parameter fisik pantai yang dipertimbangkan dalam kesesuaian wisata antara lain: pasir pantai, kecerahan air laut, kedalaman, kecepatan arus, lebar pantai dan kemiringan pantai. Sedangkan parameter biologi yang dipertimbangkan antara lain: karang, ikan karang, mangrove, lamun dan jenis-jenis biota lainnya.

Penentuan kesesuaian berdasarkan perkalian skor dan bobot yang diperoleh dari setiap parameter. Kesesuaian kawasan dilihat dari tingkat persentase kesesuaian yang diperoleh penjumlahan nilai dari seluruh parameter.

Rumus yang digunakan mengacu pada Yulianda (2007):

$$IKW = \sum [Ni/Nmaks] \times 100\%$$

Keterangan:

- IKW : Indeks Kesesuaian Wisata (%)
- Ni : Nilai parameter ke-I (Bobot x Skor)
- Nmaks : angka maksimum dari suatu kategori wisata



E. Daya Dukung Kawasan Wisata

Konsep pembangunan berkelanjutan, harus memperhitungkan daya dukung kawasan yang dikembangkan pada pulau-pulau kecil (PPK). Daya dukung kawasan merupakan daya dukung yang dilihat dari berbagai tipe spesifik yaitu lingkungan, biofisik dan sosial dengan adanya aktifitas wisatawan.

McNeely *et al.* (1992) menyatakan bahwa daya dukung kawasan wisata merupakan tingkat kapasitas pengunjung yang memanfaatkan suatu kawasan wisata dengan memperoleh tingkat kepuasan yang maksimum dengan melihat dampak sumberdaya yang minimal. Konsep dari daya dukung kawasan dilihat dari dua faktor dalam membatasi perilaku pengunjung yaitu kondisi lingkungan dan kondisi sosial budaya masyarakat.

Menurut Yulianda (2007) konsep dari daya dukung kawasan wisata mempertimbangkan dua hal yaitu kemampuan alam untuk menerima dampak dan tekanan dari manusia. Daya dukung kawasan menunjukkan tingkat maksimum pengunjung yang dapat ditampung dalam suatu wilayah. Jika suatu daya dukung melampaui, yang terjadi akan mengakibatkan kemerosotan sumberdaya diwilayah itu sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat suatu

n pengunjung dan berdampak pada aspek sosial dan ekonomi
(anna, 2005)



F. Metode Biaya Perjalanan (TCM)

Nilai ekonomi merupakan sebuah pengukuran tentang berapa jumlah maksimum seseorang mau melepaskan barang dan jasa untuk mendapatkan barang dan jasa yang lain (Lipton *et al.*, 1995 *dalam* Prihatna 2007). Dalam pandangan ekonomi pada umumnya, nilai ekonomi diukur dari harga pasar (*market price*). Menurut Brookshire *et al.* (1980) dalam Prihatna (2007) harga merupakan indikator nilai yang benar bagi sebuah perubahan kecil (yang disebut oleh ekonomi sebagai margin). Namun ini hanya berlaku pada kasus-kasus tertentu. Secara umum, bagi perubahan kecil dan besar terhadap suatu sumberdaya alam atau kawasan, indikator untuk menentukan nilai ekonomi yang benar adalah kemauan membayar seseorang atau kemauan menerima seseorang atas suatu barang/jasa.

Terdapat tiga kelompok dasar dari Travel Cost Model yaitu : (1) Zona *Travel Cost Model* yaitu memperkirakan rata-rata permintaan terhadap kunjungan wisata dari berbagai zona asal pengunjung; (2) *Individual Travel Cost Model* yaitu untuk memperkirakan rata-rata kurva permintaan individu terhadap lokasi wisata, dalam pendekatan ini, pengunjung dikelompokkan berdasarkan pengeluaran; dan (3) *Discrete Choice Travel Cost* yaitu untuk mengestimasi kunjungan wisata berdasarkan pilihan diskret apakah akan

unjungi satu lokasi wisata atau tidak (Grigalunas *et al.*, 1998 *dalam* 2007).



G. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2015) Analisis SWOT adalah Identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan sebuah strategi perusahaan. Analisis SWOT merupakan analisis keadaan atau kondisi secara internal maupun eksternal dalam suatu organisasi yang digunakan untuk membuat strategi dan sebuah program kerja. Analisis internal meliputi faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) sedangkan analisis eksternal meliputi faktor peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Menurut paramarta (2009) analisis SWOT dibagi atas empat pengertian:

1. (S) *Strength* yaitu kondisi atau situasi yang merupakan kekuatan organisasi atau program dari dalam.
2. (W) *Weakness* yaitu kondisi atau situasi yang merupakan kelemahan organisasi atau program dari dalam.
3. (O) *Opportunity* yaitu kondisi atau situasi peluang dari luar organisasi atau pun perusahaan dan memberikan sebuah peluang berkembang bagi organisasi atau perusahaan ke depannya.
4. (T) *Threats* yaitu kondisi atau situasi ancaman yang berasal dari luar yang akan memberikan dampak terhadap organisasi atau pun perusahaan.

Beberapa Ahli menjelaskan mengenai pengertian faktor internal dan eksternal diantaranya:



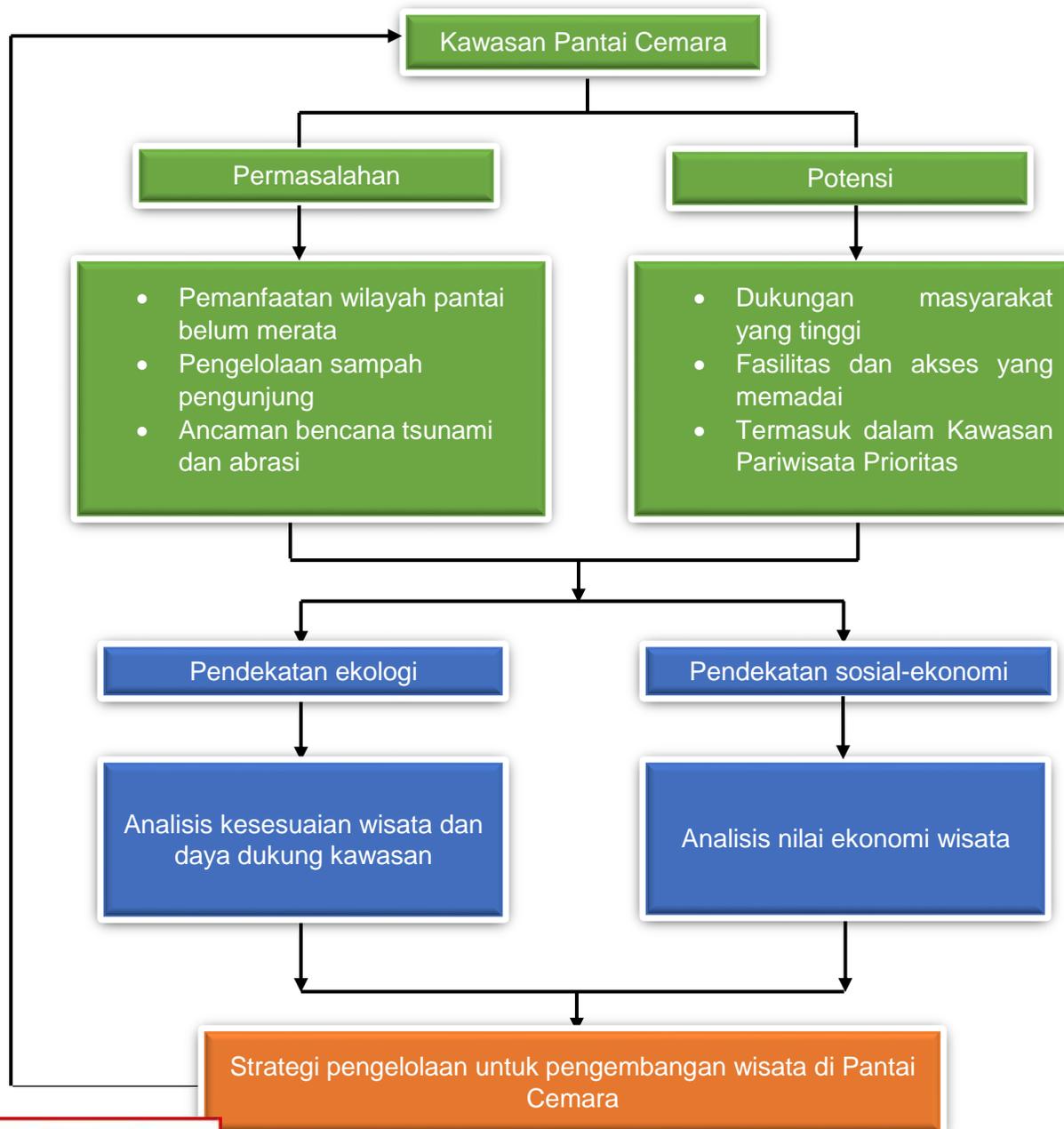
1. Menurut Rangkuti (2015) Faktor Internal adalah semua indikator yang dapat kita kendalikan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua indikator yang tidak dapat kita kendalikan.
2. Menurut Firmansyah (2014) segala faktor yang berasal dari kondisi yang teridentifikasi terkait dengan pengembangan wisata di pantai digolongkan sebagai faktor internal sedangkan kondisi yang tidak dapat dikendalikan dalam pengembangan wisata adalah tergolong faktor eksternal.
3. Menurut Rangkuti (1999) Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan berbagai elemen yang dimiliki oleh sebuah organisasi baik itu sumberdaya, sumber dana dan manusianya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang tidak dimiliki oleh perusahaan atau organisasi dengan arti bahwa apakah berwujud peluang ataupun menjadi ancaman dari sebuah organisasi atau sistem lain.

Analisis SWOT memberikan sebuah acuan mengenai analisis kondisi dan situasi yang dihadapi sehingga bisa didapatkan sebuah strategi yang tepat dalam rangka mencapai suatu tujuan yang tertentu. Analisis SWOT menjabarkan secara detail aspek yang menjadi kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) termasuk kedalam faktor internal sedangkan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) termasuk kedalam faktor eksternal. Hal ini

terkait pembuatan strategi yang tepat untuk pengembangan Pantai di Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi.



H. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Diagram Kerangka Konseptual

